

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DAN
PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMECAHKAN MASALAH DAN SIKAP KERJASAMA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AMONG SIWI
DAN TK IT BHAKTI INSANI**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh:
SULISTIYANINGSIH
21117259003**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

SULISTIYANINGSIH, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran ekspositori terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Sikap Kerjasama pada Anak Kelompok B di TK Among Siwi dan TK IT Bhakti Insani. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan memecahkan masalah; 2) Pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan memecahkan masalah; 3) Perbedaan kemampuan memecahkan masalah pada anak dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran ekspositori; 4) Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama; 5) Pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap sikap kerjasama; 6) Perbedaan sikap kerjasama pada anak dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran ekspositori.

Jenis penelitian menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Sampel penelitian adalah anak kelompok B di TK Among Siwi dengan kelompok eksperimen 20 anak dan kelompok kontrol 21 anak dan TK IT Bhakti Insani dengan kelompok eksperimen 13 anak dan kelompok kontrol 14 anak. Data diperoleh dari observasi berupa skor pretest dan posttest dengan subyek penelitian kemampuan memecahkan masalah dan sikap kerjasama melalui pembelajaran ekspositori dan pembelajaran berbasis proyek. Pengolahan data dengan aplikasi SPSS *statistic release 25*.

Hasil penelitian dengan rincian sebagai berikut: 1) Pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah di TK Among Siwi nilai *t* hitung 41,281 dengan taraf signifikansi 0,000 dan di TK IT Bhakti Insani nilai *t* hitung 31,239 dengan taraf signifikansi 0,006; 2) Pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah di TK Among Siwi nilai *t* hitung 39,194 dengan taraf signifikansi 0,000 dan di TK IT Bhakti Insani nilai *t* hitung 30,414 dengan taraf signifikansi 0,000; 3) Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah antara anak dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran ekspositori yang ditunjukkan dari hasil nilai rerata dengan pembelajaran berbasis proyek di TK Among Siwi 25,75 dan di TK IT Bhakti Insani 24,92 sedangkan nilai rerata dengan pembelajaran ekspositori di TK Among Siwi 23,52 dan di TK IT Bhakti Insani 23,36; 4) Pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap sikap kerjasama TK Among Siwi nilai *t* hitung 15,801 dengan taraf signifikansi 0,000 dan di TK IT Bhakti Insani nilai *t* hitung 18,450 dengan taraf signifikansi 0,000; 5) Pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap sikap kerjasama TK Among Siwi nilai *t* hitung 12,961 dengan taraf signifikansi 0,000 dan di TK IT Bhakti Insani nilai *t* hitung 7,550 dengan taraf signifikansi 0,000; 6) Terdapat perbedaan sikap kerjasama antara anak dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran ekspositori yang ditunjukkan dari hasil nilai rerata pembelajaran berbasis proyek di TK Among Siwi 10,50 dan di TK IT Bhakti Insani 10,46 sedangkan nilai rerata dengan pembelajaran ekspositori di TK Among Siwi sebesar 8,95 dan di TK IT Bhakti Insani 8,69.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis proyek, kemampuan memecahkan masalah, sikap kerjasama.

ABSTRACT

SULISTIYANINGSIH, The Influence of Project-Based Learning Methods and Expository Learning on Problem-Solving Ability and Cooperation Attitudes in Group B Children in Among Siwi Kindergarten and Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This research is to find out: 1) The effect of Project-Based Learning on the ability to solve problems; 2) The effect of expository learning on the ability to solve problems; 3) The differences in Problem-solving abilities in children with Project-Based Learning and expository learning; 4) the effect of Project-Based Learning on the attitude of cooperation; 5) the effect of expository learning on the attitude of cooperation; 6) the differences in the attitude of cooperation in children with Project-Based Learning and expository learning.

This type of research used a quasi-experimental research design. The research samples were group B at Among Siwi Kindergarten with an experimental group of 20 children and a control group of 21 children and Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten with an experimental group of 13 children and a control group of 14 children. Data obtained from observations in the form of pretest and posttest scores with research subjects Problem-solving skills and cooperative attitudes through expository learning and Project-Based Learning. Data processing with the SPSS statistics released 25 applications.

The results of the study are described as follows: 1) Project-Based Learning effects Problem-solving skills in Among Siwi Kindergarten with a t-count of 41.281 with a significance level of 0.000 and in Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten with a t-count of 31,239 with a significance level of 0.006; 2) Expository learning has an effect on the ability to solve problems in Among Siwi Kindergarten the t count is 39,194 with a significance level of 0.000 and in Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten the t count is 30,414 with a significance level of 0.000; 3) There is a difference in Problem-solving abilities between children with Project-Based Learning and expository learning as shown by the average score with Project-Based Learning in Among Siwi Kindergarten of 25.75 and in Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten of 24.92 while the average score with expository learning in Among Siwi Kindergarten of 23.52 and in Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten of 23,36; 4) Project-Based Learning influences the cooperative attitude of Among Siwi Kindergarten with a t value of 15,801 with a significance level of 0.000 and in Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten the t count is 18,450 with a significance level of 0.000; 5) Expository learning influences the cooperative attitude of Among Siwi Kindergarten with a t value of 12,961 with a significance level of 0.000 and in Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten the t count is 7,550 with a significance level of 0.000; 6) There are differences in the attitude of cooperation between children with Project-Based Learning and expository learning as shown by the average score with Project-Based Learning in Among Siwi Kindergarten is 10.50 and in Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten is 10,46, while the average score with expository learning in Among Siwi Kindergarten is 8.95 and in Bhakti Insani Integrated Islamic Kindergarten is 8,69.

Keywords: project-based learning, problem-solving skills, cooperative attitude

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid 19 telah membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan, khususnya kegiatan belajar mengajar. Beberapa tahun ini kita terbiasa dengan kegiatan belajar dari rumah, belajar secara daring/online. Seiring dengan semakin terkendalinya kasus covid di Indonesia, dan pada akhirnya bahwa pemerintah memutuskan untuk mencabut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) melalui Bapak Presiden dengan dikeluarkan dalam bentuk Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 dan Nomor 51 Tahun 2022. Tidak ada lagi pembatasan kegiatan masyarakat, khususnya dunia pendidikan akan berjalan seperti semula, yaitu dengan tatap muka.

Selama pandemi, memang pendidikan tidak terhenti, namun ada hal yang tidak dapat dioptimalkan, yaitu pentingnya kehadiran fisik dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran daring harus kita akui bahwa tidak semua orang tua siap dan mampu menjadi pendamping anak dalam belajar, masih banyak keterbatasan waktu dari orangtua untuk dapat membantu dalam membersamai anak dalam belajar, apalagi bagi anak yang masih kecil terutama pada usia dini. Disisi lain dari kondisi keterbatasan orang tua, maka penting adanya sebuah pembelajaran yang mampu mendukung proses kemandirian anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan kemampuan untuk saling bekerjasama dengan teman. Hal tersebut memerlukan upaya dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selalu diupayakan dengan melakukan berbagai terobosan baru, diantaranya melakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Saat tulisan ini dimulai, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Pendekatan teoritis dan praktis dari implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan metode pendekatan yang tepat. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013) mendorong proses pembelajaran terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan yang mendekati konsepsi merupakan jenis kajian dari strategi dalam kegiatan belajar. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan proyek yang dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek. Christianti & Pd (2011) melakukan penelitian tentang pembelajaran anak usia dini berbasis proyek menjabarkan ciri-ciri pembelajaran berdasarkan teori yang dikemukakan Masitoh bahwa kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada anak/siswa antara lain : (1) Prakarsa muncul dari siswa; (2) siswa menentukan pilihan dan menyampaikan keputusan secara mandiri kegiatan yang dipilih; (3) anak melakukan eksplorasi dan bereksperi terhadap yang sudah dipilih dengan seluruh indera yang dimiliki; (4) siswa mampu mendapatkan temuan terkait sebab-akibat melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung berupa pengalaman sendiri; (5) saat belajar siswa menggunakan otot kasar; dan (6) siswa diberikan kesempatan bercerita mengenai pengalaman.

Peranan yang sangat mendasar dimiliki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai sarana dalam upaya membentuk sikap, pengetahuan serta keterampilan anak. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun

2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini berisikan bahwa capaian anak terkait aspek perkembangan meliputi: nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Aspek sosial emosional adalah aspek yang harus didorong karena menjadi aspek yang amat penting.

Sarana mendasar dalam memberikan rangsangan/bantuan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri anak sehingga dapat digunakan sebagai persiapan anak melangkah ke tahap pendidikan sekolah dasar. Masa usia dini sebagaimana sering dikenal sebagai usia emas adalah usia dimana perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan merupakan masa yang sangat mempengaruhi perkembangan anak sampai dewasa. Seiring pertumbuhan manusia dan perkembangan dunia, maka permasalahan dan tantangan akan semakin meningkat.

Seiring kemajuan zaman, dimana tantangan yang dihadapi semakin banyak, maka menjadi sangat penting untuk memberikan stimulus/pendidikan kepada anak di abad 21 terkait kemampuan memecahkan masalah (Md,2019). Kemampuan memecahkan masalah diberikan untuk melatih kemampuan mencari solusi dan juga akan memiliki pengaruh/dampak terhadap meningkatnya kemampuan lainnya, antara lain anak mampu berpikir dengan kritis dan dengan cara yang terstruktur (Syaodih et al., 2018) memiliki kreatifitas (Shieh & Chang, 2014), dan mampu berkomunikasi (Juanda et al., 2014). Kemampuan pemecahan masalah memiliki manfaat saat anak melakukan eksplorasi lingkungannya sendiri/ketika melaksanakan tugas di sekolah. Kemampuan memecahkan masalah perlu dilatih sejak dini. Pendidikan perlu memberikan pembelajaran yang bersifat terbuka sehingga anak akan menemukan dengan sendirinya solusi dari masalah tersebut.

Selain kemampuan memecahkan masalah, anak juga perlu diberikan pendidikan/stimulus untuk mengembangkan kemampuan kerjasama. Molenda dan Bhavnagri (2009:157) menyampaikan bahwa pendidikan dalam rangka pengembangan kemampuan kerjasama pada anak penting untuk diberikan, sehingga anak memiliki bekal dalam menghadapi kompetisi global. Salah satu yang menjadi tujuan pendidikan internasional adalah mengembangkan individu yang memiliki sikap yang mandiri dan juga memiliki kemampuan bekerjasama. Kemampuan kerjasama mempunyai arti yang penting untuk membentuk hubungan interpersonal yang positif. Hal tersebut penting untuk dilatih/dibiasakan sejak anak berusia dini. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal berkaitan erat dengan emosi seseorang sehingga menambah kepercayaan diri siswa (Saufi & Royani, 2016). Johnson dan Houbec (2010:28) menyatakan dimana kerjasama merupakan upaya yang dilakukan manusia yang secara simultan memberikan pengaruh terhadap bermacam-macam keluaran instruksional. Keluaran-keluaran itu meliputi: 1) tingkatan penalaran; 2) motivasi; 3) karisma sosial; 4) ikatan batin antar individu; 5) praduga; 6) mengakui keaneragaman; 7) jaringan sosial; 8) penghargaan diri; dan 9) ketrampilan sosial (Johnson dan Holubec, 2010:29). Sikap kerjasama menjadi penting dimiliki anak sejak usia dini, sehingga mampu melatih untuk peka, melatih untuk memiliki kemampuan komunikasi, melatih anak memiliki kemampuan menjalin hubungan dan kemampuan menghargai yang lain.

Setelah dilakukan observasi awal diketahui bahwa di TK Among Siwi Kapanewon Gamping dan TK IT Bhakti Insani Kapanewon Sleman terutama pada anak kelompok B didapati permasalahan yaitu: 1) kemampuan memecahkan

masalah dan sikap kerjasama saat anak melakukan kegiatan pembelajaran masih kurang, 2) kegiatan belajar masih menggunakan metode yang monoton dimana pembelajaran terpusat pada guru, kegiatan belajar dengan ceramah dan lembar kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat kondisi yang ada, perlu diterapkan sebuah metode supaya anak mendapatkan stimulus positif sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang optimal. Peserta didik diupayakan terlibat sejak awal dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada anak dengan model proyek. Dalam hal ini untuk memberikan stimulus terhadap kemampuan memecahkan masalah dan sikap kerjasama, maka digunakan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasar atas uraian tersebut, maka peneliti memiliki pandangan bahwa diperlukan pendalaman lebih lanjut, sehingga peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Ekspositori terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Sikap Kerjasama pada Anak Kelompok B di TK Among Siwi dan TK IT Bhakti Insani Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian sebagaimana tersebut yang telah dipaparkan, identifikasi masalahnya sebagaimana berikut:

1. Kompetensi pendidik menggunakan analogi untuk menjelaskan pada anak masih kurang.
2. Penerapan model pengajaran sebagai sarana peningkatan kapabilitas dalam memecahkan masalah serta sikap kerjasama masih kurang sesuai.

3. Kemampuan memecahkan masalah dan sikap kerjasama anak masih rendah.
4. Model pembelajaran yang diterapkan kurang variative dan cenderung mengutamakan peran guru.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar identifikasi masalah sebagaimana yang ada, berikut rumusan masalahnya:

1. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B?
2. Adakah pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B?
3. Adakah perbedaan kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran ekspositori?
4. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama pada anak kelompok B?
5. Adakah pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap sikap kerjasama pada anak kelompok B?
6. Adakah perbedaan sikap kerjasama pada anak kelompok B dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran ekspositori?

D. Tujuan penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Adanya pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B.

2. Adanya pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B.
3. Adanya perbedaan kemampuan memecahkan masalah pada anak kelompok B dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran ekspositori.
4. Adanya pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap kerjasama pada anak kelompok B.
5. Adanya pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap sikap kerjasama pada anak kelompok B.
6. Adanya perbedaan sikap kerjasama pada anak kelompok B dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran ekspositori.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sumber inspirasi sebuah kajian mengenai gambaran pengaruh pembelajaran berbasis proyek untuk mengatasi tantangan dan sikap kerjasama siswa Taman Kanak-kanak kelompok B.
- b. Mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam ranah pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya kemampuan memecahkan masalah dan sikap kerjasama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Memberikan stimulus terhadap perkembangan kemampuan memecahkan masalah dan sikap kerjasama serta memberikan pengalaman langsung sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak.

b. Bagi Guru

Bisa dijadikan model pembelajaran pengganti yang mampu mendukung kegiatan belajar mengajar untuk menstimulasi kemampuan memecahkan masalah dan sikap kerjasama.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan pengetahuan dan menambah pengalaman yang selaras dengan pengetahuan yang diterima serta melakukan kontribusi dalam masyarakat melalui bidang akademik dan sosial.

d. Bagi Peneliti Lain

Harapannya adalah agar karya ini dapat menjadi referensi berharga bagi para peneliti yang berencana untuk melanjutkan penelitian tentang kemampuan memecahkan masalah dan sikap kerjasama pada AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianti, M., & Pd, M. (2011). *Pembelajaran anak usia dini dengan pendekatan proyek*, Dipublikasikan *Majalah Dinamika terbit 2011*. 58. Retrieved from [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Martha Christianti, M.Pd./Pendidikan Anak Usia Dini dg pendekatan proyek \(Autosaved\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Martha_Christianti_M.Pd./Pendidikan_Anak_Usia_Dini_dg_pendekatan_proyek_(Autosaved).pdf)
- Dewi, Tri Kurnia. 2009. *Pengaruh temperatur, lama pemasakan, dan konsentrasi etanol pada pembuatan pulp berbahan baku jerami padi dengan larutan pemasak naoh-etanol*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Derwita (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ernawulan Syaodih, Ocih Setiasih, Nur Faizah Romadona, Hany Handayani, 2018, *Pengembangan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini dalam pembelajaran proyek di taman kanak-kanak*, PAUD FIP Universitas Pendidikan Indonesia, DOI: https://doi.org/10.21009/JPUD.121_03
- Fauziddin, M. (2016). *Peningkatan kemampuan kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok*. PAUD Tambusai PGPAUD STK, 2 Nomor 1, 29–45.
- Gugus, D. I., Kecamatan, I. V., & Banguntapan, K. (2016). *Identifikasi kemampuan pemecahan masalah pada anak tk B*.
- Huda, M. (2013). *Cooperative learning: Metode, teknik, struktur dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan keterampilan sosial untuk membentuk perilaku sosial anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Juanda, M., Johar, R., & Ikhsan, dan M. (2014). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa smp melalui model pembelajaran means-ends analysis (MeA)*. Diterbitkan Oleh Jurusan Matematika FMIPA UNNES, 5(November), 2086–2334.
- Jasmine, J. (2012). *Metode mengajar multiple intelegences*. (Terjemahan Purwanto). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Katz, L G & Cesarone, B.1994. *Reflections on the reggio emilia approach. eric clearinghouse on elementary & early childhood education*. Italy
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*

- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022*, tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Kurniasih, V. W., Fitriyah, F. K., Hidayat, M. T., & Sunanto. (2020). Hubungan pemahaman diri terhadap rasa tanggung jawab: Sebuah survey pada anak usia dini di kota surabaya. *Child Education Journal*, 2(2), 98–105. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1672>
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). *Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak kelompok A*. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Masganti Sit, Nurussakinah Daulay, Siti Fatmah Manik, 2021, *Metode proyek dan pengaruhnya terhadap kerjasama anak usia 5-6 tahun di ra al-anhar tanjung pura*, Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/947/683>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan kognitif jean piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar an-nisa': *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mailisman, N. (2021). *Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah kejuruan berdasarkan langkah-langkah polya*. Etd Unsyiah
- Masitoh dkk. *Strategi Pembelajaran tk*. Jakarta: UT. 2008.
- Md, M. R. (2019). 21st century skill “problem solving”: defining the concept. *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.34256/ajir1917>
- Mira Pebrianti, Ahmad Syaikh, Wahyuni Nadar, 2021. *Peningkatan kemampuan kerjasama melalui project learning display class*, Retrieved from <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1356/944>
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Nur Sakin, 2022. *Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui percobaan sederhana pada anak usia 5-6 tahun di tk aisyiyah bustanul athfal iii paranga kecamatan bajeng kabupaten gowa*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. (2019). *Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Permata, R. D. (2020). Pengaruh permainan puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 4-5 tahun. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 1–10.
- Putri, S. U., & Taqiudin, A. A. (2021). Steam-PBL: Strategi pengembangan kemampuan memecahkan masalah anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 856–867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1270>
- Rachman, S. A., & Muhtahidin, S. (2023). *Analisis permainan bakiak terhadap kerjasama anak usia 5-6 tahun*. 4(1), 296–300.
- Rahayu, D., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2018). Peningkatan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 129–136. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10527>
- Ratna Wahyu Pusari, F. N. U. (2018). Analisis kemampuan kognitif pemecahan masalah anak dalam bermain balok. *Jurnal AUDI*, 3(2), 70–79. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i2.2729>
- Riadi, Muchlisin. (2012). *Metode belajar ekspositori*. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2012/12/metode-belajar-ekspositori.html>
- Rinaldi, C. 2006. *In dialogue with Reggio Emilia: Listening, researching and learning*. London: Routledge
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri siswa melalui efektivitas model pembelajaran PBL. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.33654/math.v2i2.35>
- Sari, A. Y. (2018). *Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini*. Motoric, 1(1), 10. Retrieved from <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sanjaya. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Winna (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*.

- Sanusi, A., & Munastiwi, E. (2020). Studi kasus lingkungan keluarga di desa pejanggik : Pola pembiasaan pemecahan masalah bagi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 201–215. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2245>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories*. (Terjemahann Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Soemiaty Patmonodewo (2003). *Pendidikan anak pra sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci Utami Putri, Abdurrohman Ahmad Taqiudin, 2022, *Steam-PBL: Strategi pengembangan kemampuan memecahkan masalah anak usia dini*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/353898802_Steam-PBL_Strategi_Pengembangan_Kemampuan_Memecahkan_Masalah_Anak_Usia_Dini
- Sudjana. (2007). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Algasindo.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. 2016: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta:PT Indeks
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, E., Setiasih, O., Romadona, N. U. R. F., & Handayani, H. (2018). Pengembangan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini dalam pembelajaran proyek di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 29–36.
- Ulfah, F. (2015). *Manajemen PAUD pengembangan jejaring kemitraan belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfa, S. & M. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja.
- Vika Nurhalimah, 2012, Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelompok b di ra perwanida 03 mojo andong boyolali tahun pelajaran 2011/2012, Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/19223/17/11_NASKAH_PUBLIKASI.pdf

- Wantah, Maria. 2005. *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wena, Made. 2011. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konsetual operasional*. Jakarta timur: Bumi Aksara
- Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak tk*. Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.